

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

1) Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Pada tanggal 22 maret 1966 dikeluarkan surat keputusan inspeksi daerah SMA Jawa Barat dengan nomor 350/C.4/id.SMA/K.66 yang berisi tentang anjuran kepada SMA Negeri 1 Tasikmalaya untuk mendirikan SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Surat keputusan tersebut didasarkan pada banyaknya lulusan SMP yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, namun SMA Negeri 1 Tasikmalaya sudah tidak mampu menampung semua lulusan SMP tersebut, maka sebagai tindak lanjut dari hal tersebut pemerintah daerah Tasikmalaya pada tanggal juga mengeluarkan surat bernomor 334/6/66 untuk mendirikan SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Tanggal 26 oktober 1966 kepala IPDAP SMA Provinsi Jawa Barat mengeluarkan surat balasan bernomor 573/D.2a/K.66 yang berisi tentang dukungan usul pendirian SMA baru. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 1967 dimulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar . Setelah melalui proses persiapan panjang, pada tanggal 16 september 1976 diadakan acara peresmian atas berdirinya SMA Negeri 2 Tasikamalaya

2) Identitas SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Tabel 4.1
Identitas Tempat Penelitian

Informasi	
Didirikan	1967
Peresmian	1976
Jenis	Negeri
Akreditasi	A (Amat Baik)
Kepala Sekolah	Nandang Tarmini
Jumlah Kelas	11 kelas setiap tingkat

Jurusan atau peminatan	IPA dan IPS
Rentan Kelas	X (IPA, IPS), XI (IPA, IPS). XII (IPA, IPS)
Kurikulum	Kurikulum 2013
Jumlah Siswa	1200+
Status	ISO 9001-2008
Alamat	
Lokasi	Jl. RE. Martadinata 261, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
Telepon/Faks	+62265331331
Koordinat	-7.301993, 108.202854
Situs Web Resmi	http://www.smandatas.sch.id/
Moto	
Moto	Berprestasi, Berkualitas

3) Visi dan Misi Sekolah

a) Visi SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Visi dari SMA Negeri 2 Tasikmalaya adalah “Cerdas, Terampil, Unggul, dan Berkarakter”. Maksud dari visi tersebut adalah SMA Negeri 2 Tasikmalaya merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi untuk menghasilkan siswa yang cerdas, terampil serta unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi dengan karakteristik bangsa Indonesia.

b) Misi SMA Negeri 2 Tasikmalaya

SMA Negeri 2 Tasikmalaya memiliki misi sekolah sebagai berikut:

- (1) Terwujudnya sarana dan prasarana yang berkualitas, sehingga tercipta hasil pendidikan yang berkualitas dan masyarakat pembelajar yang berkarakter
- (2) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kemampuan, keunggulan dan berkarakter.

- (3) Meningkatkan profesionalitas dan integritas sekolah sebagai pusat ilmu pengetahuan, kemampuan, pengalaman, serta sikap yang dilandasi nilai budaya dan agama.
- (4) Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Penggunaan Metode Pemberian Tugas Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X- IPS 3 SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Proses pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas literasi merupakan proses pembelajaran yang pelaksanaannya guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan literasi di rumah. Penerapan metode pemberian tugas literasi dalam pembelajaran sejarah dimaksudkan untuk agar siswa dapat membangun pengetahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari. Selain itu penerapan metode pemberian tugas ini juga mengetahui apakah metode pemberian tugas dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal tersebut didasarkan pada kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat jika siswa benar-benar memahami tentang materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran metode ini dilakukan dengan beberapa langkah sederhana dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan pertama guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu dimulai dengan siswa mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaranyang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa. Setelah siswa siap kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran dan

menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru memulai dengan memusatkan perhatian siswa dengan memberikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari yaitu pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara. Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang materi (seperti: Apa yang kalian ketahui tentang hindu-budha?), selain memberikan pertanyaan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Setelah terdapat beberapa pertanyaan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mengetahui jawaban untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengemukakan pendapatnya terhadap materi. Setelah melakukan proses tanya jawab kemudian guru membuat kesimpulan dari hasil jawaban pertanyaan tersebut.

Kemudian guru mengagendakan tugas rumah untuk materi pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara. Setelah guru mengagendakan tugas, kemudian guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa, yaitu adalah siswa harus melakukan kegiatan literasi tentang materi pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara, hasil kegiatan tugas tersebut dibuat siswa dalam bentuk rangkuman atau ringkasan materi berdasarkan pemahaman siswa setelah siswa membaca dan dipertemuan selanjutnya siswa akan dites dengan melakukan *review* atau menjelaskan kembali hasil bacaan mereka.

c) Kegiatan Penutup

Setelah guru selesai melakukan kegiatan inti, kemudian melakukan kegiatan penutup dengan memberikan penghargaan

kepada siswa yang aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan berupa nilai tambah. Guru kembali mengingatkan kepada siswa tentang tugas yang diberikan. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan kedua guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu dimulai dengan siswa mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa. Setelah siswa siap kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru memulai dengan memusatkan perhatian siswa dengan kembali memberikan informasi singkat tentang materi yang akan dipelajari yaitu pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara. Kemudian guru juga mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa berupa ringkasan materi. Setelah guru selesai mengumpulkan tugas siswa, kemudian guru menunjuk beberapa siswa (enam siswa) untuk menjelaskan kembali hasil bacaan mereka tentang materi (*review*). Siswa ditunjuk secara acak agar siswa memiliki rasa tanggungjawab untuk mampu menjelaskan materi.

Pada proses siswa menjelaskan materi, ada beberapa siswa (dua siswa) yang menjelaskan materi dengan membawa buku dan

hanya membacakan kembali materi yang ditulis, namun meskipun hanya dibaca mereka mampu memberikan tanggapan sesuai pandangan mereka. Sebagian siswa lainnya (empat siswa) yang ditunjuk mampu menjelaskan kembali materi yang telah mereka pelajari di rumah dan mampu memberikan tanggapan tentang materi tersebut.

Kemudian guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang materi, selain memberikan pertanyaan guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan. Setelah beberapa pertanyaan terkumpul kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa yang tidak ditunjuk dan mengetahui jawaban untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan mengemukakan pendapatnya terhadap materi. Pada prosesnya sebagian siswa hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan dari siswa lain, sedangkan sebagian siswa juga aktif bertanya kepada guru tentang temuan-temuan mereka tentang materi (seperti: Mengapa kerajaan kutai disebut sebagai kerajaan hindu yang menyembah dewa siwa? Mengapa para ksatria yang kalah memilih menyebarkan agama ke daerah lain?). Kemudian guru mulai menjelaskan materi dan membahas pertanyaan dan tanggapan yang telah disampaikan siswa sebagai bentuk klarifikasi.

Setelah guru menjelaskan materi secara keseluruhan kemudian guru membuat kesimpulan dari hasil jawaban pertanyaan tersebut. Kemudian guru mengagendakan tugas untuk materi pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara. Setelah guru mengagendakan tugas, kemudian guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada siswa, yaitu adalah siswa harus melakukan kegiatan literasi tentang materi pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara, hasil kegiatan tugas tersebut dibuat

siswa dalam bentuk rangkuman atau ringkasan materi berdasarkan pemahaman siswa ketika siswa membaca dan dipertemuan selanjutnya siswa akan dites dengan melakukan *review* atau menjelaskan kembali hasil bacaan mereka.

c) Kegiatan Penutup

Setelah guru selesai melakukan kegiatan inti, kemudian guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Penghargaan yang diberikan berupa nilai tambah yang bisa siswa kumpulkan untuk diakumulasikan pada nilai akhir, setiap siswa yang mampu memberikan satu pertanyaan atau menjawab satu pertanyaan maka siswa akan mendapat satu poin. Kemudian guru melakukan pengecekan pada tugas ringkasan yang telah siswa kerjakan untuk memastikan seluruh siswa mengumpulkan tugas. Setelah itu guru kembali mengingatkan kepada siswa tentang tugas yang diberikan. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa diamati atau diobservasi untuk melihat apakah metode dilakukan dengan benar selama pembelajaran. Observasi dilakukan menggunakan pedoman observasi atau lembar observasi, dalam proses observasi penyusun terlibat aktif dalam mengamati bagaimana guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Bentuk keterlibatan penyusun dalam proses observasi adalah penyusun mengamati apakah guru dan siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan sesuai atau belum sesuai, kemudian penyusun akan mengisi hasil pengamatan kedalam lembar observasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan dapat diketahui guru dan

siswa telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dengan benar dan sesuai.

4.2.2 Pengaruh Metode Pemberian Tugas Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-IPS 3

Penelitian yang berjudul tentang pengaruh metode pemberian tugas literasi pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara ini dilakukan di kelas X-IPS 3 SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan menggunakan metode eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan tatap muka di kelas X-IPS 3, yaitu terdiri dari satu pertemuan tatap muka digunakan untuk memberikan soal *pretest*, dua pertemuan diberikan perlakuan yaitu penggunaan metode pemberian tugas literasi dan satu pertemuan digunakan untuk memberikan *posttest*.

Pada awal penelitian penyusun melakukan tes (*pretest*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan. Siswa diberikan soal tes sebanyak 10 soal uraian yang telah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis dan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas literasi pada materi pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara di kelas eksperimen yaitu kelas X- IPS 3 maka langkah selanjutnya adalah dilakukan tes kembali untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. *Posttest* yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 10 soal. Soal tersebut merupakan soal yang sama seperti soal yang diberikan pada saat *pretest*. Berikut adalah hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas X- IPS 3 pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 4.2
Hasil Pretest Dan Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	ADE ATIKAH	78	82
2	ADIL FADHILAH RABBANY	74	90
3	AGAM MAGMA BUANA	68	86
4	AKMAL DOROTHY	62	78
5	ALFITO TAUFIK AEP SANJAYA	76	88
6	ALZENA PUTRI DAROESMAN	66	82
7	BAGAS BANANZA	78	88
8	DEDEN MUHAMAD ILHAM	72	90
9	DELSI KLARASATI	80	84
10	DHEA REBINA UTAMI	94	94
11	DZIKRA NUR SYAFITRI	82	94
12	EMMELINE SHAYNA GUNAWAN	78	88
13	FARADILLA FAUZIAH	84	98
14	FINA ALYANI IMANDA PUTRI	80	96
15	GILANG SAPUTRA	66	78
16	HALISA AMALIA PUTRI	82	92
17	MOCHAMMAD FADHIL DZULFIQAR	64	72
18	MOHAMMAD MAULVI DIKA PRATAMA	76	88
19	MUHAMAD LUTHFI HAMDANI	80	96
20	MUHAMMAD JIZDAN RAHMATULLOH	82	88
21	MUHAMMAD REZZA NUGRAHA H	76	84
22	NABILLA SALSHA AZZAHRA	80	90
23	NADIFA AZZHARINE RAMADHINA	74	82
24	NAJWA SALMA SALSABILLA	82	92
25	NATHANIEL WILLIAM SARAGIH	80	88
26	NAURA HANNA AQILA	74	84
27	NISA NURSEIHAN	78	88
28	RAYYAN GEE RAZANI	76	88
29	REVALDI ACHMAD PAHLEVI	74	94
30	RIFDA MAUDY HADIANA PUTRI	68	80
31	RISKA AMANDA NURRAHMAH	84	86
32	SALSABILA AGUSTINA GUMELAR	84	92
33	SEPTIAN PUTRA HAMDANI	78	84

34	SYAHDA TASYA ROSIDAH	80	80
35	TIARA MALIKA KURNIA	76	82

Berdasarkan tabel 4.2 tentang hasil data *pretest* dan *posttest* dapat diketahui nilai tes kemampuan berpikir kritis siswa cenderung mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan metode pemberian tugas literasi dan setelah menggunakan metode pemberian tugas literasi. Hasil tes siswa tersebut kemudian diolah untuk mengetahui data statistik *pretest* dan *posttest*. Berikut data perbandingan statistik hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 4.3

Data Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

No	Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Mean	76,74	87,03
2	Median	78	88
3	Minimum	62	72
4	Maksimum	94	98
5	Range	32	26
6	Standar Deviasi	6,546	5,849
7	Varians	42,844	34,205

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui data statistik kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Dari data tersebut diketahui rata-rata nilai siswa yang awalnya 76,74 meningkat menjadi 87,03. Nilai paling rendah yang awalnya 62 meningkat menjadi 72 dan nilai tertinggi yang awalnya 94 meningkat menjadi 98. Berdasarkan data perbandingan tersebut maka dapat terlihat terjadi peningkatan pada hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian kedua data tersebut akan diuji untuk menentukan apakah perlakuan yang telah diberikan memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1) Analisis Uji Prasyarat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh metode pemberian tugas literasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran sejarah pokok bahasan pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara di kelas X-IPS 3 SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Untuk dapat menentukan apakah terdapat pengaruh maka dilakukan pengujian prasyarat terhadap data penelitian yang telah diperoleh. Data tersebut akan diuji melalui uji normalitas dan uji homogenitas sebagai pengujian prasyarat. Berikut adalah hasil pengujian prasyarat.

a) Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji data yang telah diperoleh tersebut normal atau tidak maka dilakukan pengujian menggunakan uji χ^2 hitung, dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Hipotesis normalitas yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Data yang digunakan terdistribusi normal.

H_a = Data yang digunakan tidak terdistribusi normal.

Data yang diujikan terdapat dua data hasil penelitian yaitu data *pretest* sebagai hasil data yang sebelum diberikan perlakuan dan data yang kedua adalah data *posttest* sebagai hasil data setelah diberikan perlakuan. Setelah data *pretest* dan *posttest* didapatkan maka dilakukan pengujian normalitas kedua data menggunakan *shaviro-wilk*, hal tersebut karena dalam penelitian ini responden atau siswa yang diberikan perlakuan berjumlah 35 siswa. Berikut data hasil uji normalitas dengan *shaviro-wilk*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

No	Nama Data	Statistik	Nilai df	Signifikansi	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i>	0,946	35	0,087	Data

					terdistribusi normal
2	<i>Posttest</i>	0,977	35	0,664	Data terdistribusi normal

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kedua data tersebut terdistribusi normal sehingga pengambilan keputusan uji normalitas H_0 ditolak dan H_a diterima. Data hasil uji normalitas dapat dilanjutkan untuk perhitungan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak homogen.

b) Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh tersebut variansnya homogen atau tidak homogen. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$ menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen, jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$ menunjukkan masing- masing kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda atau tidak homogen. Berikut data hasil pengujian homogenitas data *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Total	<i>Based on Mean</i>	0,076	1	68	0,784
	<i>Based on Median</i>	0,082	1	68	0,776
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,082	1	65,690	0,776

	<i>Based on trimmed mean</i>	0,084	1	68	0,773
--	------------------------------	-------	---	----	-------

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil uji homogenitas dapat diketahui informasi hasil pengujian homogenitas data penelitian. Berdasarkan data *Based on Mean* diketahui nilai signifikansi data berjumlah lebih dari 0,05 yaitu bernilai 0,784 artinya data tersebut berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama.

2) Pengujian Hipotesis

Data yang telah diperoleh telah di uji normalitas dan uji homogenitas, hasil pengujian prasyarat tersebut data hasil penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan berasal dari varians yang sama atau homogen. Data hasil penelitian selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah penyusun tetapkan. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *paired sampel t test* atau *pair t test*. Hipotesis yang penyusun tetapkan adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa kelas X- IPS 3 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang proses pembelajarannya menggunakan metode pemberian tugas literasi pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara.

Ha : Ada pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa kelas X- IPS 3 di SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang proses pembelajarannya menggunakan metode pemberian tugas literasi pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah jika nilai signifikansi bernilai kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan

jika nilai signifikansi bernilai lebih dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian hipotesis terhadap data hasil penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan *Paired Samples Test*

		<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
<i>Paired 1</i>	<i>Pretest</i>	-	9,154	1,547	-13,430	-	6,647	34	0,000
	<i>Posttest</i>	10,286				7,141			

Berdasarkan data tabel 4.6 diketahui nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu bernilai 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas literasi sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat ditetapkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) *Normalitas- Gain (N-Gain)*

Data hasil penelitian yang telah diuji memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Data hasil penelitian kemudian dilakukan pengujian tahap akhir yaitu *normalitas-gain (N-Gain)* yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan atau *treatment* yang digunakan dalam penelitian. Berikut data hasil perhitungan *N-Gain*.

Tabel 4.7
Hasil Pengukuran Normalitas- Gain (N-Gain)

No	Nilai Pretest	Nilai Postest	N-Gain Score	N- Gain Persen
1	78	82	0,18	18,18%
2	74	90	0,62	61,54%
3	68	86	0,56	56,25%
4	62	78	0,42	42,11%
5	76	88	0,5	50%
6	66	82	0,47	47,06%
7	78	88	0,45	45,45%
8	72	90	0,64	64,29%
9	80	84	0,2	20%
10	94	94	0	0%
11	82	94	0,67	66,67%
12	78	88	0,45	45,45%
13	84	98	0,88	87,50%
14	80	96	0,8	80%
15	66	78	0,35	35,29%
16	82	92	0,56	55,56%
17	64	72	0,22	22,22%
18	76	88	0,5	50%
19	80	96	0,8	80%
20	82	88	0,33	33,33%
21	76	84	0,33	33,33%
22	80	90	0,5	50%
23	74	82	0,31	30,77%
24	82	92	0,56	55,56%
25	80	88	0,4	40%
26	74	84	0,38	38,46%
27	78	88	0,45	45,45%
28	76	88	0,5	50%
29	74	94	0,77	76,92%
30	68	80	0,38	37,50%
31	84	86	0,13	12,5% %
32	84	92	0,5	50%
33	78	84	0,27	27,27%
34	80	80	0	0%

35	76	82	0,25	25%
----	----	----	------	-----

Dasar pengambilan keputusan *N-Gain* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain Score</i>	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq G \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan *normalitas-gain (N-Gain)* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *normalitas-gain (N-Gain)* kelas eksperimen dengan menggunakan metode pemberian tugas literasi adalah sebesar 0,438 sedangkan nilai *normalitas-gain (N-Gain)* dalam bentuk persen adalah sebesar 43,81% sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas literasi termasuk kedalam kategori sedang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pemberian Tugas Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X- IPS 3 SMA Negeri 2 Tasikmalaya

Metode pemberian tugas merupakan metode yang dalam prosesnya guru memberikan tugas yang dilakukan oleh siswa di rumah, hal tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mencari sumber materi dan memahami materi yang akan dipelajari, hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yaitu teori belajar yang memberikan kebebasan untuk belajar dan mencari kebutuhan dengan kemampuan menemukan keinginan dengan fasilitas (Rangkuti, 2014: 66). Dengan diterapkannya metode ini akan membantu siswa

untuk membangun pengetahuannya tentang materi yang akan dipelajari, hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme menurut Rangkuti (2014: 62) yaitu teori belajar konstruktivisme merupakan suatu filsafat belajar yang menganggap bahwa pengetahuan seseorang merupakan hasil dari konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri, artinya pengetahuan didapatkan seseorang melalui kemampuan diri sendiri.

Selain itu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pengerjaan tugas literasi dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi ataupun pembelajaran seperti siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan paham konstruktivisme yaitu suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan tersebut dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau masalah yang sesuai (Suparno, 2008: 28). Selain sesuai dengan teori konstruktivisme penggunaan metode pemberian tugas literasi ini juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa mampu mendapatkan salah satu keuntungan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Wahidin dalam Manahal (2017) yaitu siswa dapat memecahkan masalah.

Pada pertemuan pertama guru melakukan kegiatan pendahuluan selama 15 menit untuk pembukaan, apersepsi, memberikan motivasi dan menjelaskan informasi tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas. Selain itu guru juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Pada kegiatan inti guru memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari, selain itu guru memberikan beberapa pertanyaan sederhana tentang materi apa saja yang akan dipelajari kepada siswa sebagai rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi.

Selain pertanyaan dari guru, siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Setelah melakukan proses tanya jawab guru membuat kesimpulan dari hasil tanya jawab tersebut. Kemudian guru mulai mengagendakan dan memberikan tugas yang akan diberikan kepada siswa, proses tersebut sesuai dengan fase kedua yang dikemukakan oleh Enanda (2016: 38) yaitu fase pemberian tugas dimana guru menjelaskan pada siswa tentang tujuan, jenis tugas dan kapan tugas tersebut harus dilaksanakan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat Nur (2000: 39) tentang panduan umum penggunaan metode pemberian tugas guru hendaknya memberikan tugas rumah sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengerjakannya dengan berhasil dalam pembelajaran ini guru memberikan tugas melakukan kegiatan literasi tentang materi “Pengaruh Masuknya Hindu-Budha ke Nusantara”. Tugas tersebut meliputi kegiatan membaca, memahami dan menulis tentang materi yang dilakukan secara individu dan dikerjakan di rumah masing-masing, hal tersebut sesuai dengan fase kedua metode pemberian tugas menurut Enanda (2016: 38) yaitu dianjurkan siswa mencatat hasil yang diperoleh dan tugas dikerjakan oleh siswa sendiri. Kemudian dipertemuan selanjutnya siswa akan ditunjuk untuk mengemukakan kembali tentang hasil dari tugas tersebut atau disebut dengan *review*.

Kegiatan membaca, memahami, menulis dan mengemukakan kembali ini sesuai dengan pendapat Abidin dkk (2017: 1) tentang pengertian literasi yaitu literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam tingkatan literasi yang dikemukakan oleh Wells dalam Putri dan Lifa (2017: 642) terdapat empat tingkatan literasi yaitu pada tingkat pertama ditunjukkan dengan mampu membaca atau menulis, tingkatan kedua mampu menggunakan bahasa untuk keperluan sederhana seperti mengisi formulir ataupun membuat suatu tulisan, tingkatan ketiga adalah mampu untuk

mengakses pengetahuan, sedangkan tingkatan keempat adalah mampu mentransformasikan pengetahuan.

Setelah guru memberikan tugas kemudian guru melakukan kegiatan penutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu memberikan pertanyaan dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Kemudian guru kembali mengingatkan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan kemudian mengakhiri pertemuan. Pertemuan kedua guru melakukan kegiatan pendahuluan yaitu dengan pembukaan kemudian guru memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan siswa. Setelah siswa siap kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti guru memulai pembelajaran dengan mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa berupa ringkasan materi yang akan dipelajari, kemudian guru juga memeriksa pemahaman siswa secara lisan dengan menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan materi sesuai pengetahuan mereka (*review*) setelah melakukan tugas, siswa ditunjuk secara acak untuk melihat kesiapan siswa hal tersebut sesuai dengan pendapat Enanda (2016: 38) tentang fase-fase metode pemberian tugas yaitu siswa melaporkan hasil pengerjaan tugas baik tertulis maupun secara lisan dari apa yang telah dikerjakan. Sebagian siswa yang ditunjuk mampu menjelaskan materi sesuai dengan pemahaman yang telah dipelajari di rumah, selain itu siswa juga mampu memberikan asumsi mereka tentang materi tersebut. hal tersebut menunjukkan pencapaian pada indikator berpikir kritis menurut Ennis dalam Costa (dalam Tawil dan Liliyasi (2013: 8) yaitu

membuat penjelasan lebih lanjut pada aspek merekonstruksi argumen dan asumsi yang diperlukan.

Setelah siswa yang ditunjuk melakukan kemudian guru memberikan kesempatan siswa lain yang tidak ditunjuk untuk menanggapi materi yang telah disampaikan, bentuk tanggapan dapat berupa bertanya atau menambahkan, kegiatan tersebut dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban siswa pada tugas yang telah diberikan,. Pada proses menanggapi siswa terlihat aktif memberikan pertanyaan tentang materi, mampunya siswa dalam memberikan pertanyaan menunjukkan pada pencapaian indikator berpikir kritis menurut Ennis dalam Costa (dalam Tawil dan Liliyasi (2013: 8) yaitu pada indikator memberikan penjelasan sederhana sub indikator memfokuskan pertanyaan, setelah guru mendapat dan mengumpulkan pertanyaan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan tersebut agar tercipta pembelajaran dua arah, terdapat beberapa siswa yang menjawab pertanyaan tersebut. Setelah melakukan diskusi sederhana kemudian guru menjelaskan kembali materi yang telah siswa jelaskan sebagai bentuk klarifikasi.

Pada pertemuan ini materi tentang “Pengaruh masuknya hindu- budha ke Nusantara” telah tersampaikan oleh guru. Kemudian guru melakukan kegiatan penutup pembelajaran guru memeriksa tugas yang telah dikumpulkan untuk memastikan semua siswa mengerjakan tugas dan memberikan nilai, selain memberikan penilaian guru juga memberikan penghargaan pada siswa yang memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, hal tersebut sesuai dengan fase pemberian tugas yang dikemukakan oleh Enanda (2016: 38) yaitu memberikan penilaian pada hasil kerja siswa dan panduan umum penggunaan metode pemberian tugas menurut Nur (2000: 39) yaitu guru harus memberikan

umpan baik pada tugas- tugas rumah. Kemudian guru mengakhiri pertemuan

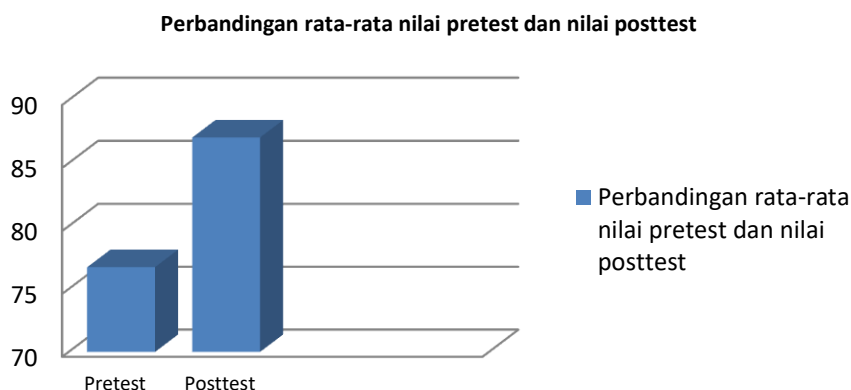
Pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas literasi juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa sudah memiliki bekal tentang materi yang dipelajari dan memberikan rasa kompetitif karena siswa akan termotivasi untuk mencari informasi dan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan siswa lain. Selain itu metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa (Sudirman, 1999: 142) , hal tersebut ditunjukkan dengan seluruh siswa mampu menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan yaitu melakukan kegiatan literasi yang dilakukan siswa pada penelitian ini mampu mencapai keempat tingkatan yang dikemukakan oleh Wells dalam Putri dan Lifia (2017: 642) yaitu *performative, functional, informational, dan epistemic*, hal tersebut dibuktikan dengan siswa mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru yaitu siswa membaca materi dan mencari informasi dari berbagai sumber yang berkaitan, kemudian siswa menulis hasil bacaan kedalam sebuah ringkasan dan pada pertemuan selanjutnya siswa yang ditunjuk untuk melakukan *review* terlihat aktif dan mampu menjelaskan kembali tentang materi sebagai bentuk transformasi pengetahuan yang didapatkan kedalam kemampuan berbicara. Pencapaian-pencapaian tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa.

4.3.2 Pengaruh Metode Pemberian Tugas Literasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X-IPS 3

Penggunaan metode pemberian tugas literasi pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, hal tersebut

dilihat berdasarkan data hasil perhitungan statistik. Kemampuan siswa kemudian diukur menggunakan soal *pretest* sebelum diberikan perlakuan yaitu diterapkannya metode pemberian tugas literasi, kemudian siswa kelas X-IPS 3 diberikan soal *posttest* untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan metode pemberian tugas literasi pada materi pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara.

Berikut perbandingan data hasil *pretest* dengan data hasil *posttest* yang telah diperoleh.



Gambar 4.1
Perbandingan Data Hasil *Pretest* dengan Data Hasil *Posttest*

Peningkatan kemampuan berpikir kritis dapat diukur melalui perhitungan antara data hasil *pretest* dan data hasil *posttest*, hal tersebut karena soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan sudah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis, sehingga peningkatan yang terdapat pada hasil *posttest* dapat dijadikan acuan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui data statistik hasil pengukuran *pretest* dan *posttest*. Diketahui rata-rata kemampuan siswa sebelum menggunakan metode pemberian tugas literasi bernilai 76,74 dan rata-rata kemampuan siswa setelah menggunakan metode pemberian tugas literasi bernilai 87,03.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, hal tersebut sesuai dengan salah satu kelebihan metode pemberian tugas yang dikemukakan oleh Sudirman (1999: 142) yaitu pemberian tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak sehingga pengetahuan siswa tentang materi menjadi semakin luas. Selain berdasarkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, dilakukan juga pengujian pada hipotesis yang ditetapkan untuk mengetahui pengaruh metode pemberian tugas, berdasarkan perhitungan uji hipotesis didapatkan hasil signifikansi kurang dari 0,05 yaitu bernilai 0,000 yang berarti metode pemberian tugas literasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, metode pemberian tugas memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan yang terjadi pada siswa setelah diberikan perlakuan dan kemudian dilakukan tes yang mencakup indikator-indikator berpikir kritis yang dibuat melalui soal uraian. Namun meskipun dalam prosesnya indikator-indikator berpikir kritis mampu dicapai dan berdasarkan perhitungan statistik penggunaan metode pemberian tugas literasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, penggunaan metode ini memiliki tingkat keefektifan yang cenderung rendah, berikut hasil pengukuran tentang efektivitas metode pemberian tugas literasi melalui perhitungan *normalitas gain*.

Tabel 4.9
Hasil Pengukuran *N-Gain*

Statistik	<i>N-Gain</i> score	<i>N-Gain</i> percent
Rata-Rata <i>N-Gain</i>	0,438	43,81%
Nilai Minimum	0	0
Nilai Maksimum	0,88	87,50%

Berdasarkan data dari tabel 4.9 diketahui nilai *N-Gain score* 0,438 dengan nilai maksimum 0,88 dan nilai minimum 0. Artinya dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas literasi pada mata pelajaran sejarah pokok bahasan pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara memiliki tingkat efektivitas yang tergolong sedang.

Penggunaan metode pemberian tugas literasi pada mata pelajaran sejarah dengan pokok bahasan pengaruh masuknya hindu-budha ke Nusantara membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, hal tersebut karena dalam tugas yang diberikan siswa dituntut untuk memahami materi sehingga siswa sudah memiliki gambaran materi yang dipelajari hal tersebut sesuai dengan kelebihan metode pemberian tugas menurut Sudirman (1999: 142) yaitu tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari atau mengolah sendiri informasi dan komunikasi diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi demikian pesat dan cepat, selain itu setelah siswa melaksanakan tugasnya pada pertemuan selanjutnya siswa sudah menyiapkan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru.

Hal tersebut sesuai dengan pencapaian indikator-indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis yang diuraikan dalam Costa (dalam Tawil dan Liliyasi (2013: 8) seperti pertama yaitu siswa mampu memfokus pertanyaan, ditunjukkan dengan siswa mampu membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang telah diperoleh, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Kondisi pembelajaran seperti itu juga sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyebutkan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut untuk mandiri dan inisiatif dalam belajar sehingga dalam pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru ataupun siswa bergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Penggunaan metode pemberian tugas menurut Sudirman (1999: 142) memiliki kelebihan-kelebihan seperti metode ini dapat mengembangkan kemandirian yang diperlukan, dapat meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih mampu memperkaya atau memperluas pandangan apa yang dipelajari dan pemberian tugas juga dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari atau mengolah sendiri informasi dan komunikasi diperlukan, hal tersebut terbukti dengan tercapainya indikator berpikir kritis yang kedua yaitu ditunjukkan dengan siswa mampu mengumpulkandan mempertimbangkan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi. Bentuk pertimbangan yang dilakukan siswa adalah siswa memilih berbagai sumber yang kebenarannya masih dipertanyakan kemudian siswa bertanya kepada guru. Dengan adanya siswa mampu mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan materi, metode ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas literasi sesuai dengan inti dari teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun oleh siswa bukan hasil transfer ilmu dari guru.

Penggunaan metode pemberian tugas memiliki beberapa fase pemberian tugas, fase pelaksanaan dan fase pertanggungjawabantugas. Pada fase yang ketiga yaitu fase mempertanggungjawabkan tugas dapat dilihat dari hasil tes pada tugas yang telah dibuat oleh siswa, pada penelitian ini hasil dari pelaksanaan fase ketiga yaitu berupa tes lisan dan tulisan menunjukkan adanya pencapaian pada indikator berpikir kritis yang ketiga, keempat, dan kelima yaitu ditunjukkan dengan siswa mampu membuat kesimpulan terhadap materi dan kesimpulan yang dari klarifikasi materi yang disampaikan oleh guru, siswa mampu mendefinisikan dan menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan materi, dan siswa mampu menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman dikelas, hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menjelaskan dengan baik materi di depan kelas melalui kegiatan *review*.

Perubahan dan pencapaian dalam pembelajaran setelah menggunakan metode pemberian tugas literasi menunjukkan bahwa metode pemberian tugas literasi dapat mengubah proses pembelajaran menjadi lebih interaktif seperti siswa menjadi lebih aktif dan siswa menjadi terlatih untuk menjelaskan materi dan mengemukakan pendapat. Selain itu siswa dapat menjadi lebih tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian tugas tidak hanya memiliki pengaruh pada kemampuan berpikir kritis tapi juga mengubah perilaku siswa kelas X-IPS 3 sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif.